

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik bahwa tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur menempati urutan ke 4 dari 6 provinsi di pulau Jawa pada tahun 2019. Tingkat pengangguran terbuka tersebut tergolong rendah sebesar 3,92%, sedangkan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat tergolong tinggi sebesar 7,73% dan termasuk provinsi dengan angka pengangguran tertinggi di Indonesia. Tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur yang tergolong rendah memang belum bisa terlepas dari salah satu bagian masalah yang di hadapi oleh semua provinsi di Indonesia. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 40.665.696 orang. Dalam lima tahun terakhir tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur mengalami penurunan tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,47%, tahun 2016 sebesar 4,21%, tahun 2017 sebesar 4,00%, tahun 2018 sebesar 3,99%, tahun 2019 sebesar 3,92%. Penurunan tingkat pengangguran terbuka ini menggambarkan berkurangnya angka pengangguran di Jawa Timur. Penurunan tingkat pengangguran tersebut di karenakan kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi tersebut naik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dwi Aprilia Putri & WaspodoTjipto Subroto, *“Analisis Beberapa Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur tahun 2003-2014*, Jurusan Pendidikan Ekonomi,hal. 2

**Tabel 1.1**  
**Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Enam Provinsi di Pulau Jawa**  
**Tahun 2010 – 2019 (persen)**

No	Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	DI Yogyakarta	5.69	4.39	3.90	3.24	3.33	4.07	2.72	3.02	3.37	3.18
2	Jawa Tengah	6.21	7.07	5.61	6.01	5.68	4.99	4.63	4.57	4,47	4.44
3	<b>Jawa Timur</b>	<b>4.25</b>	<b>5.38</b>	<b>4.11</b>	<b>4.30</b>	<b>4.19</b>	<b>4.47</b>	<b>4.21</b>	<b>4.00</b>	<b>3.91</b>	<b>3.82</b>
4	Jawa Barat	10.33	9.96	9.08	9.16	8.45	8.72	7.83	7.25	4.47	8.04
5	Banten	13.68	13.74	9.94	9.54	9.07	9.55	8.92	9.28	8.47	8.11
6	DKI Jakarta	11.05	11.69	9.67	8.63	8.47	7.23	6.12	7.14	6.65	6.54

Sumber : Badan Pusat Statistik

Penurunan tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Ada lima faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran tersebut adalah tingkat upah minimum yang berlaku, tingkat inflasi, angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup> Diantara faktor tersebut ada yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran yaitu tingginya pertumbuhan jumlah penduduk. Tingginya pertumbuhan penduduk apabila tidak disertai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka mereka tidak mampu menempati lapangan pekerjaan yang tersedia di wilayah tersebut. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur melalui besarnya angka Indeks Pembangunan Manusia. Faktor- faktor yang dominan tersebut diambil 4 faktor yang merupakan alat untuk

---

<sup>3</sup> Arfan,dkk, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara*”, Agri-SosioEkonomiUnsrat, Vol. 13 No. 1A, Januari 2017, hal. 55-57

mengukur besarnya tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, angkatan kerja, dan indeks pembangunan manusia.<sup>4</sup>

Faktor penyebab tingkat pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila pengusaha dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, maka akan semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka produksikan. Kenaikan produksi yang mereka lakukan akan menambah kenaikan tenaga kerja. Dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara pendapatan nasional dan tingkat penggunaan tenaga kerja, semakin tinggi pendapatan nasional, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan dalam perekonomian.<sup>5</sup>

Menurut teori Boediono<sup>6</sup> tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Teori Gilarso<sup>7</sup> tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh upah minimum. Teori Naf'an<sup>8</sup> tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh angkatan kerja. Teori Feriyanto<sup>9</sup> tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh

---

<sup>4</sup> Muhammad Nurcholis, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014", Jurnal ekonomi Pembangunan , Vol 12 No.1 Juni 2014, hal 46

<sup>5</sup> Nuvi Wikhdatus Sa'adah & Putu Sardha Ardyan, *Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya*", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 2 September 2016, hal 134-135

<sup>6</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BFFE, 1999), hal. 78

<sup>7</sup> Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kasanius, 2002), hal.105

<sup>8</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2014), hal. 88

<sup>9</sup> Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 98

indeks pembangunan manusia. Teori Halim<sup>10</sup> tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh belanja modal.

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menjadi sangat penting lajunya harus jauh lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk agar peningkatan pendapatan masyarakat perkapita dapat tercapai. Menurut Kurniawan yang dikutip dari jurnal Prawira yang menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran adalah bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam suatu negara berdampak pada derasnya modal yang masuk ke negara tersebut sehingga memberikan kesempatan kerja yang ditandai banyaknya sektor usaha baru yang sistemnya berorientasi pada padat karya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran di negara tersebut.<sup>11</sup> Indikator pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah.<sup>12</sup> Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qomariyah<sup>13</sup> bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Bila mana pertumbuhan ekonomi yang di dalamnya tidak dijalankan dengan baik maka akan ketimpangan antar manusia. Karena masalah kecil, seperti tidak bisa kerja sebab banyaknya

---

<sup>10</sup> Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Pertama*, ( Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 79

<sup>11</sup> Syurifto Prawira, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia*”, *EcoGen* , Vol 1 No.1 5 Maret 2018, hal. 163

<sup>12</sup> M Amirul Muminin, Wahyu Hidayat R, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015*”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 1 Jilid 3 tahun 2017, hal. 374-375

<sup>13</sup> Isti Qomariyah, “*Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur*”, *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, hal. 7

persaingan, upah yang sedikit, karena dirinya menganggap miskin, maka hal ini akan menjadikan banyak pengangguran, yang pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan dalam proses perekonomian suatu negara.

Upah minimum di Jawa Timur menjadi hal yang mendasar dalam ketenagakerjaan dan mempengaruhi perekonomian provinsi Jawa Timur. Menurut Kaufman dan Hotchkiss yang dikutip dari jurnal Prawira menjelaskan adapun hubungan antara upah minimum dengan tingkat pengangguran adalah semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut.<sup>14</sup> Dimana kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya pengangguran. Demikian pula sebaliknya dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap mempunyai hubungan timbal balik dengan tingkat upah. Upah mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada tingginya pengangguran. Menurut Mankiw yang dikutip dari jurnal Nurcholis menjelaskan bahwa upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja

---

<sup>14</sup> Syurifto Prawira, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia”, *EcoGen* , Vol 1 No.1 5 Maret 2018, hal. 163

yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurcholis<sup>15</sup> bahwa upah minimum menunjukkan indikator yang positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

Upah minimum di Jawa Timur yang tergolong cukup rendah diantara 5 provinsi di pulau Jawa sehingga banyak angkatan kerja yang lebih memilih bekerja di luar provinsi Jawa Timur karena upah yang lebih banyak. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh. Menurut O'Brien yang dikutip dari jurnal Zahroh menjelaskan bahwa, hubungan angkatan kerja terhadap pengangguran adalah kurangnya pemanfaatan tenaga kerja merupakan gejala yang umum. Ini tidak hanya terjadi di negara berkembang dengan tingkat pengangguran yang sangat tinggi tetapi juga di negara maju. Sehingga banyak angkatan kerja yang menjadi pengangguran.<sup>16</sup> Sementara itu pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang

---

<sup>15</sup> Muhammad Nurcholis, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No.1 Juni 2014, hal. 54

<sup>16</sup> Sofiatuz Zahroh, "Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap pengangguran di Kota Malang, Jurnal Ilmiah, hal 4

siap bekerja. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita, Daisy, dan Jacline<sup>17</sup> bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Angkatan kerja di Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahun tentunya pemerintah harus berusaha menciptakan lapangan kerja dengan dana yang di tujukan langsung untuk hal tersebut. Serta melakukan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dengan tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan dan tidak lupa indeks pembangunan manusia merupakan salah satu bagian dari perekonomian yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia dan bagi Indonesia indeks pembangunan manusia merupakan data strategis sebagai ukuran kinerja pemerintah.

Keterkaitan antara indeks pembangunan manusia dengan pembangunan juga telah menjadi tolak ukur dimana pembangunan merupakan transformasi atau perubahan dari suatu kondisi tertentu menuju suatu kondisi yang lebih baik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 indeks pembangunan manusia dibentuk berdasarkan 3 dimensi dasar yang berupa : umur panjang, pengetahuan/pendidikan dan standar hidup layak.<sup>18</sup> Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan tingkat pengangguran yang dijelaskan Todaro yang dikutip dari jurnal Mahroji & Nurkhasanah menjelaskan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk

---

<sup>17</sup> Yunita Bella David, dkk, "Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Sulawesi Utara", Jurnal EMBA, Vol. 7 No. 8 Juli 2019, hal. 3396

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik tahun 2016

mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran dan pada akhirnya akan tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembangunan manusia yang diukur melalui besarnya nilai IPM akan berdampak pada rendahnya tingkat pengangguran di suatu wilayah.<sup>19</sup> Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riska, Nazaruddin, dan Yulindawati<sup>20</sup> bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka yang diukur dengan perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup. Tetapi itu semua bisa dilakukan kalau pengeluaran pemerintah untuk belanja modal bisa diatur dengan baik. Pasti sumber daya manusia akan berjalan dengan baik dan seimbang tanpa ada pihak yang dirugikan maupun diuntungkan.

Belanja modal pemerintah secara umum dialokasikan guna membangun sarana serta prasarana kemudian diharapkan meningkatkan intensitas kegiatan ekonomi. Menurut Fasoranti,<sup>21</sup> yang dikutip dari jurnal Putra dan Yasa menyatakan bahwa untuk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus mampu mengendalikan pengeluaran langsung yang dilakukannya. Pengeluaran yang secara terus menerus dilakukan hanya akan menyebabkan ketimpangan menjadi semakin tinggi, karena hanya kalangan tertentu saja yang akan menikmatinya, namun jika

---

<sup>19</sup> Dwi Mahroji & Iin Nurkhasanah, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten*, JEQu, vol. 9, no. 1 April 2019, hal. 57

<sup>20</sup> *ibid*, hal. 33

<sup>21</sup> I Nyoman Astrayasa Putra & I Nyoman Mahaendra Yasa, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Bali*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, vol .8, no.12 desember 2019, hal. 2851



sebaliknya pengeluaran pembangunan yang mempunyai proporsi yang lebih besar akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi maupun pada kesempatan kerja pada tenaga kerja yang belum memiliki pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Dalam belanja modal suatu negara harusnya bisa lebih selektif dalam melakukan pembangunan negara sehingga uang yang dikeluarkan bisa menghasilkan uang tidak malah menjadi hutang, lebih baik membuat pabrik atau lapangan kerja yang baru. Karena secara tidak langsung dapat membantu menutup hutang yang sudah lama dan negara aman dari hutang. Belanja modal kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang dialokasikan untuk pembangunan sektor publik memiliki tujuan untuk penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Hal ini berdasarkan fungsi pemerintah sebagai penyedia barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta dan mengusahakan agar alokasi sumber-sumber ekonomi dilaksanakan secara efisien. Pemerintah dalam hal ini sebagai *agent* distribusi pendapatan dan sebagai *agent* stabilisasi perekonomian untuk mengatasi tingkat pengangguran terbuka.<sup>22</sup>

Hubungan belanja modal dengan tingkat pengangguran terbuka yaitu apabila proporsi belanja modal lebih besar dari belanja rutin, maka pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan efektif sehingga fasilitas pelayanan publik kepada masyarakat meningkat dan pada akhirnya akan membuka lapangan

---

<sup>22</sup> Renta Yustie, Unggul Heriqbaldi, "Pengaruh belanja modal, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No. 1 April 2014, hal. 8

perkerjaan yang dapat mengurangi pengangguran yang terjadi di masyarakat.<sup>23</sup> Penulis memasukkan variabel intervening belanja modal yang menghubungkan variabel pertumbuhan ekonomi, upah, angkatan kerja, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka dikarenakan apabila belanja modal tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin pesat, upah minimum menjadi naik, angkatan kerja banyak yang mendapat pekerjaan, dan indeks pembangunan manusia meningkat dalam indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak serta secara tidak langsung tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur mengalami penurunan. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas negara dalam hal apapun dengan membangun sarana dalam bidang apapun merupakan langkah yang bagus untuk menjadikan negara menjadi maju, tapi tidak sekedar itu kemajuan negara juga didukung dari masyarakat yang makmur dikatakan makmur masyarakat tersebut sudah mempunyai pekerjaan yang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak ada kenaikan jumlah pengangguran.

---

<sup>23</sup> A.A. Ngurah Agung Krenandra & Ni Made Adi Erawati, “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Tingkat Pengangguran Dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening”, e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana S.3, 2013, hal. 551

**Tabel 1.2****Data Per Tahun Provinsi Jawa Timur**

Tahun	Pengangguran Terbuka	Pertumbuhan Ekonomi	Upah Minimum (Rp)	Angkatan Kerja (Rp)	Indeks Pembangunan Manusia	Belanja Modal (Rp)
2010	4.25	6.5	630.000	7.873.713	65.36	957.704.564.619
2011	5.33	7.11	705.000	19.652.562	66.06	1.045.361.914.200
2012	4.09	7.27	745.000	20.238.054	66.74	1.057.365.183.809
2013	4.30	6.55	866.250	20.432.453	67.55	1.175.751.046.134
2014	4.19	5.86	1.000.000	20.149.998	68.14	1.207.456.633.374
2015	4.47	5.44	1.000.000	20.274.681	68.95	2.158.320.071.662
2016	4.21	5.57	1.273.490	19.953.846	69.74	2.250.594.111.043
2017	4.00	5.46	1.388.000	20.937.716	70.27	3.090.055.683.754
2018	3.99	5.5	1.508.894	21.300.423	70.77	3.440.552.249.709
2019	3.92	5.32	1.630.059	21.590.000	71.50	3.842.386.234.127

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel diatas tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur mengalami fluktuatif yang cenderung turun dikarenakan angka yang tergolong tinggi berkisar pada angka 4% dari jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka terbesar terjadi pada tahun 2011 sebesar 5,33% dan tingkat pengangguran terbuka terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,92%. Untuk tabel pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami fluktuatif yang cenderung turun. Apabila setiap penurunan 2% maka angka pengangguran meningkat sekitar 1%. Pertumbuhan ekonomi terbesar terjadi pada tahun 2012 sebesar 7,27% dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,32%. Untuk tabel upah minimum di Jawa Timur cenderung

mengalami kenaikan. Upah minimum terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 1.630.059 dan upah minimum terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp 630.000. Untuk tabel angkatan kerja cenderung mengalami kenaikan. Angkatan kerja terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 21.590.000 orang, dan angkatan kerja terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 7.873.713 orang. Indeks pembangunan manusia cenderung mengalami kenaikan. Indeks pembangunan manusia terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 71,50% dan indeks pembangunan manusia terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 65,36%. Sedangkan untuk tabel belanja modal cenderung mengalami kenaikan. Belanja modal terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 3.142.386.234.127 triliun dan belanja modal terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 957.704.564.619 milyar. Apabila belanja modal mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi, upah minimum, angkatan kerja, dan indeks pembangunan menjadi stabil dan tidak mengalami fluktuatif.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pengangguran yang terjadi di Jawa Timur menjadi suatu hal yang penting untuk diteliti dikarenakan masih banyak angkatan kerja yang belum mendapat pekerjaan, dengan menjelaskan fakta di lapangan dan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik yang menjadi acuan supaya dapat mengurangi pengangguran tersebut. Beberapa variabel seperti pertumbuhan ekonomi, upah, angkatan kerja, dan indeks pembangunan manusia dalam penelitian-penelitian sebelumnya menemukan pengaruh antara variabel-variabel tersebut terhadap tingkat pengangguran di beberapa daerah di Indonesia.

Pentingnya penelitian ini untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur yang dimana pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami sedikit penurunan tentunya hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah Jawa Timur supaya terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan di sisi lain upah minimum mengalami kenaikan yang cukup besar sehingga membuat pekerja semakin bersemangat untuk bekerja. Dengan angkatan kerja yang meningkat di Jawa Timur maka perlu di perluas lapangan pekerjaan yang ada di Jawa Timur dengan memanfaatkan belanja modal yang besar untuk meningkatkan pelayanan publik dikarenakan indeks pembangunan manusia di Jawa Timur yang terus meningkat yang menunjukkan masyarakat di Jawa Timur memperoleh hak sepenuhnya dan secara otomatis masyarakat di Jawa Timur sejahtera hidup dengan makmur. Apabila penelitian ini tidak dilakukan akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dan membuat Provinsi Jawa Timur bisa dikategorikan kurang maju karena masih banyak masyarakat yang menganggur. Oleh karena itu penelitian bermanfaat dalam bentuk suatu informasi yang dimana dapat dilaksanakan di provinsi Jawa Timur mengingat pengetahuan seperti ini penting untuk dilakukan kajian supaya lebih baik lagi dan dapat membangun Jawa Timur lebih baik lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Angkatan

Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Jawa Timur.

Keunikan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui terkait faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka melalui variabel yang telah dijelaskan pembahasan di atas. Selain itu dalam penelitian terdahulu masih belum banyak penelitian yang membahas dengan keterkaitan variabel-variabel yang penulis gunakan.

## **B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH**

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, penulis mengangkat masalah Perumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka melalui belanja modal Di Jawa Timur dalam Perspektif Ekonomi Islam yang memiliki beberapa kemungkinan masalah sebagai berikut:

- a) Masih banyaknya masalah perekonomian kenaikan harga barang mentah yang diimpor, kenaikan harga bahan bakar, dan kegiatan investasi yang sangat pesat perkembangannya.
- b) Kecilnya penghasilan yang dimiliki oleh orang-orang yang kurang mampu dan tidak adanya *skill* yang dimiliki
- c) Masih tingginya angka pengangguran di Jawa Timur yang disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan dan fasilitas untuk para pekerja mengolah *skill*

- d) Kurangnya penyediaan pembangunan sumber daya manusia sehingga membuat masyarakat banyak yang masih menganggur.
- e) Belanja modal di negara yang terlalu banyak mengakibatkan hutang yang banyak dan berdampak pada tingkat pengangguran karena uang tersebut bisa dibuat untuk membuka lapangan kerja baru sehingga dapat memakmurkan rakyat.

Batasan masalah digunakan untuk mengarahkan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian serta menghindari kesimpangsiuran dalam menganalisis dan membahas pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka melalui belanja modal Di Jawa Timur dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini hanya dibatasi pada periode waktu antara tahun 2010-2019.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur?

3. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui belanja modal di Provinsi Jawa Timur?
6. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui belanja modal di Provinsi Jawa Timur?
7. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui belanja modal di Provinsi Jawa Timur?
8. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui belanja modal di Provinsi Jawa Timur?
9. Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.



3. Untuk menguji pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk menguji pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.
5. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui belanja modal di Provinsi Jawa Timur
6. Untuk menguji pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui belanja modal di Provinsi Jawa Timur
7. Untuk menguji pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui belanja modal di Provinsi Jawa Timur
8. Untuk menguji pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui belanja modal di Provinsi Jawa Timur
9. Untuk menguji pengaruh belanja modal terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bisa memiliki berbagai kegunaan secara akademis atau secara praktis, adapun kegunaan penelitian tersebut di jelaskan berikut ini:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian yang berlangsung dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait masalah tingkat pengangguran terbuka. Selain itu hal tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian berikutnya terkait pertumbuhan ekonomi, upah minimum, angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan belanja modal sebagai variabel intervening

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Instansi / Lembaga**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau salah satu masukan bagi pemerintahan daerah yang khususnya pemerintah daerah Jawa Timur dalam menghadapi masalah mengenai pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, angkatan kerja manusia, indeks pembangunan manusia dan belanja modal saat ini. Bagi lembaga penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam dunia pemerintahan daerah serta untuk menerapkan ilmu-ilmu atau teori yang didapat dari perkuliahan ke dalam kehidupan nyata.

### **b. Akademik**

Untuk pihak akademik diharapkan penelitian ini dapat menjadi perbendaharaan perpustakaan. Selain itu dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian kembali.

### **c. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang. Penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan oleh peneliti selanjutnya terkait variabel-variabel dalam penelitian ini.

## F. PENEGASAN ISTILAH

Guna menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu memberi penjelasan seperlunya mengenai istilah-istilah yang dimaksud dalam penelitian ini.

### a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”<sup>24</sup>

### b. Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan.<sup>25</sup>

### c. Pertumbuhan Ekonomi

Merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan produk domestik bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal. 849

<sup>25</sup> Iskandar Putong, *Economics pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 426-427

d. Upah Minimum

adalah tingkat upah paling rendah yang masih boleh dibayarkan perusahaan kepada para pekerjanya. Dengan kata lain, upah yang dibayarkan tidak boleh lebih rendah dari pada upah minimum. Tujuan utama dari kebijakan upah minimum adalah untuk melindungi pekerja dari rendahnya tingkat upah, terutama pada saat tingkat penawaran tenaga kerja yang tinggi sehingga tingkat upah tidak akan terus mengalami penurunan.<sup>27</sup>

e. Angkatan Kerja

adalah penduduk yang telah mencapai usia kerja dengan pengertian apakah mereka bekerja atau tidak, dalam kondisi mau bekerja, mereka mampu melaksanakan pekerjaan yang diberikan kepadanya dan tidak sedang kehilangan kebebasannya untuk memilih dan melakukan pekerjaan yang diberikan.<sup>28</sup>

f. Indeks Pembangunan manusia

---

<sup>26</sup> Rahardjo Adisasmitha, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hal 4

<sup>27</sup> Retnowilis, “Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan”, *El-Dinar*, Vol. 3, No 1, Januari 2015, hal.14

<sup>28</sup> Simajuntak, P.J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia, 1985, hal 99

Adalah suatu hal yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

g. Ekonomi islam

adalah perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntunan syariat Islam dengan rangka mewujudkan dan menjaga maqosid syariah (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta)<sup>30</sup>

h. Belanja Modal

Adalah suatu investasi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pelayanan publik dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta berujung pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

i. Kesejahteraan

Adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan di akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat terhadap hokum yang dikehendaki oleh Allah SWT melalui petunjukNya dalam Al-Qur'an.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Riska Garnella, dkk, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh*, Jimebis, Vol. 1 No 1 Januari-Juni 2020, hal. 23

<sup>30</sup> M Nur Rianto Al Alif, *Teori Makro Islam* (Bandung: Alfabeta,2010) hal. 6

<sup>31</sup> Agus Eko Purwana, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Justica Islamica, Vol. 11, No. 1, Jan-Juni 2014, hal. 40

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar pembahasan penelitian ini sesuai dengan tujuannya, maka penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab garis besar. Adapun sistematika penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I :PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Landasan Teori terdiri dari kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian terdiri dari waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Analisis Data terdiri dari gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data.

## BAB V : PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis) yang terdiri dari jurnal penelitian terdahulu dan teori yang dikutip dari buku.

## BAB VI : PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.